

BAB II

TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Gunawan & Berliyanda (2024) meneliti dampak green accounting, emisi karbon, dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini memiliki hasil yaitu kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan serta *green accounting* dan pengungkapan emisi karbon tidak memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Sukmadilaga et al. (2023) menguji pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang masuk dalam perusahaan pemenang ASRA 2021 di ASEAN. Hasilnya menunjukkan bahwa *green accounting* dengan dimensi konsumsi energi pada perusahaan pemenang ASRA tahun 2021 tidak menciptakan nilai tambah penciptaan ekonomi (EVA) dari perusahaan dalam penghargaan Asia Sustainability Reporting List dan juga penerapan *green accounting* dengan dimensi emisi pada perusahaan pemenang ASRA tahun 2021 memiliki pengaruh yang positif terhadap penciptaan EVA.

Dewi & Narayana (2020) menguji dampak akuntansi hijau, profitabilitas, dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini memiliki hasil bahwa akuntansi hijau, profitabilitas dan tanggung jawab sosial perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Wardani & Sa'adah (2020) menguji pengaruh dari kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel perantara. Penelitian ini memiliki hasil yaitu kinerja lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, serta kinerja lingkungan juga berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, kinerja keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan ketika kinerja keuangan digunakan sebagai variabel intervening.

Kelly & Henny (2023) penelitian ini menguji pengaruh pada *green accounting* dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa secara langsung, *green accounting* dan kinerja lingkungan tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Namun, profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu, ketika profitabilitas digunakan sebagai variabel moderasi, terbukti bahwa *green accounting* dan kinerja lingkungan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Salsabila & Widiatmoko (2022) penelitian ini menguji pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel mediasi. Hasil yang diperoleh yaitu *green accounting* tidak dapat secara langsung memengaruhi nilai perusahaan. Namun, *green accounting* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sementara itu, melalui mediasi kinerja keuangan, *green accounting* terbukti mampu memengaruhi nilai perusahaan dan kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Gustinya (2022) pada penelitiannya bertujuan untuk menguji pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, variabel *green accounting* diukur melalui biaya lingkungan, kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan sementara biaya lingkungan serta kinerja lingkungan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hakim & Aris (2023) menguji pengaruh *green accounting*, kebijakan dividen, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan *green accounting* dan leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sementara kebijakan dividen dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hardianti & Mulyani (2023) penelitian ini menguji pengaruh pengungkapan emisi karbon dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan kinerja lingkungan sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak dapat memoderasi pengaruh langsung terhadap nilai perusahaan, kinerja lingkungan justru memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Sementara pengungkapan emisi karbon, ukuran perusahaan, dan kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Avelyn & Syofyan (2023) penelitian ini menguji pengaruh ukuran perusahaan, kinerja lingkungan, dan pengungkapan sukarela terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan sukarela memiliki pengaruh negatif

yang signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan ukuran perusahaan dan kinerja lingkungan tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Sulistiono & Nur (2024) Penelitian ini menguji pengaruh *green accounting*, kinerja lingkungan, dan tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan terbukti dapat memperkuat hubungan antara kinerja lingkungan dan nilai perusahaan, namun tidak mampu memperkuat pengaruh *green accounting*, komisaris independen, dan komite audit terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, kinerja lingkungan dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sementara *green accounting* dan komite audit memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

B. Teori dan Kajian Pustaka

1. Teori Legitimasi

Berdasarkan teori legitimasi, organisasi dan bisnis harus menjamin bahwa operasi mereka sejalan dengan nilai-nilai yang dihormati oleh masyarakat, dan tindakan mereka dapat diterima oleh berbagai pihak (Sulistiawati & Dirgantari, 2016). Teori ini menjadi landasan bagi hubungan bagi perusahaan dan masyarakat, dimana sumber daya di sekitarnya digunakan oleh perusahaan dan memberikan manfaat kembali kepada masyarakat (Kelly & Henny, 2023).

Dalam penelitian ini, teori legitimasi digunakan sebagai salah satu cara perusahaan berkomunikasi kepada publik dan menunjukkan bahwa perusahaan berkomitmen dalam menjaga lingkungan di sekitar wilayah operasinya dan tidak

akan merugikan lingkungan sekitar. Reputasi positif yang tercipta diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat bahwa perusahaan menjalankan perannya dalam mendukung pembangunan berkelanjutan dan keberadaannya tidak menimbulkan dampak negatif apa pun bagi masyarakat maupun lingkungan.

2. Teori Stakeholder

Teori stakeholder menggambarkan bahwa tercapainya kemakmuran dan kesuksesan suatu perusahaan itu sangat bergantung dengan kemampuan perusahaan dalam menyesuaikan berbagai kepentingan dari para stakeholder perusahaan (Ramadhani et al., 2022). Teori ini mengusulkan bahwa perusahaan yang lebih bertanggung jawab terhadap stakeholder cenderung mendapat dukungan lebih kuat, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

Kinerja lingkungan dan *Green accounting* menunjukkan bahwa perusahaan memperhatikan dampak lingkungannya, bukan hanya kepentingan finansial. Ini relevan bagi stakeholder yang peduli pada aspek sosial perusahaan dan keberlanjutan lingkungan. Dengan penilaian kinerja lingkungan serta *green accounting*, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki komitmen transparansi kepada stakeholder seperti investor yang peduli lingkungan, masyarakat sekitar, dan regulator, sehingga meningkatkan reputasi dan kepercayaan terhadap perusahaan.

Kemudian dalam teori stakeholder, perusahaan besar sering kali berada di bawah pengawasan publik yang lebih ketat, sehingga mereka dituntut untuk lebih bertanggung jawab dalam memelihara hubungan dengan stakeholder. Oleh karena

itu, perusahaan besar yang memperhatikan kebutuhan stakeholder dan tanggung jawab lingkungan cenderung lebih unggul dalam mempertahankan reputasi dan nilai mereka.

3. Variabel Independen

a. Green accounting

Suatu bentuk akuntansi yang mengukur, mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menyatakan biaya yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan yang berdampak pada lingkungan merupakan pengertian dari *green accounting* (Chasbiandani et al., 2019).

Green accounting merupakan konsep yang sebenarnya berkembang di Eropa dari tahun 1970-an karena desakan dari berbagai organisasi nonpemerintah dan tumbuhnya kesadaran tentang lingkungan di kalangan masyarakat. Mereka menuntut perusahaan untuk mengimplementasikan praktik manajemen lingkungan yang sesuai dan tidak hanya terfokus pada aktivitas industri.

Green accounting bisa menaikkan kinerja lingkungan, mengendalikan biaya, mendukung proses produk yang lebih ramah lingkungan serta berinvestasi pada teknologi yang ramah pada lingkungan. Akuntansi lingkungan juga membuka peluang untuk meningkatkan daya saing perusahaan, melindungi sumber daya, meminimalkan penggunaan energi, serta mengurangi risiko terhadap lingkungan, kesehatan, dan keselamatan (Putri et al., 2019).

b. Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan ialah suatu cara industri bisa dengan sukarela mengintegrasikan masalah lingkungan dalam aktivitas bisnis dan keterlibatan

pemangku kepentingan, melampaui tanggung jawab perusahaan secara umum (Nisa et al., 2020). Kinerja lingkungan menjadi salah satu elemen yang diperhitungkan investor saat membuat keputusan investasi, terutama karena kesadaran publik akan dampak operasional perusahaan terhadap lingkungan semakin meningkat. Penilaian terhadap kinerja lingkungan sering kali mencakup evaluasi atas emisi karbon, penggunaan sumber daya yang bertanggung jawab, serta upaya pengelolaan limbah. Kinerja lingkungan baik yang dimiliki perusahaan cenderung menerima lebih banyak pengakuan dari investor karena mereka dianggap memiliki risiko lingkungan yang lebih rendah dan reputasi yang lebih baik.

PROPER merupakan sebagai program penilaian untuk mengevaluasi keterampilan manajemen lingkungan dan telah digunakan oleh para peneliti untuk mengevaluasi perusahaan dalam kinerja lingkungannya (Putri et al., 2019).

c. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merujuk pada penilaian terhadap skala kecil atau besarnya sebuah perusahaan. Suatu perusahaan yang memiliki jumlah aset yang besar, semakin besar juga kemungkinan perusahaan itu termasuk di antara perusahaan besar. Sebaliknya, semakin rendah total asetnya, semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut akan dimasukkan ke dalam kategori usaha kecil (Nurdiana, 2018).

Besarnya suatu perusahaan berperan signifikan dalam meningkatkan kepercayaan pemegang saham. Perusahaan dengan total aset yang tinggi sering kali menarik perhatian investor yang mencari modal, karena ukurannya umumnya

dipandang sebagai tanda stabilitas dan potensi pertumbuhan yang tinggi (Hakim & Aris, 2023).

4. Variabel Independen

a. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dianggap sebagai sasaran utama untuk meningkatkan laba bagi investor, yang diraih dengan mengoptimalkan nilai sekarang dari seluruh arus kas masa depan yang diinginkan. Ketika harga saham naik, keuntungan investor meningkat (Sambo & Rahma, 2022).

Hakim & Aris (2023) menyatakan yaitu fluktuasi harga saham perusahaan yang terdaftar bisa menjadi pengukuran terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat meningkat ketika permintaan saham juga meningkat. Semakin tingginya Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin banyak investor yang bersedia menanamkan modalnya, yang pada akhirnya memberikan dampak positif terhadap return bagi investor.

C. Perumusan Hipotesis

1. *Green Accounting*

Praktik *green accounting* merupakan langkah kecil yang dapat dilaksanakan oleh perusahaan agar meminimalisir akibat dari pencemaran lingkungan. Perusahaan yang menjalankan *green accounting* secara konsisten bukan sekedar memenuhi tanggung jawab sosial tetapi juga menciptakan nilai tambah yang meningkatkan kepercayaan dan dukungan stakeholder, sehingga berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan secara keseluruhan.

Berdasarkan teori stakeholder yang dimana perusahaan harus menyesuaikan berbagai kepentingan bagi para stakeholdernya. Melalui *green accounting*, perusahaan dapat menunjukkan komitmen mereka terhadap keberlanjutan lingkungan, yang pada gilirannya dapat memengaruhi persepsi pasar dan nilai perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yakni Sukmadilaga et al. (2023), Dewi & Narayana (2020), Gustinya (2022), Salsabila & Widiatmoko (2022), dan Sulistiono & Nur (2024) yang hasil penelitiannya mengindikasikan yaitu *green accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H_1 : *Green Accounting* Berpengaruh Terhadap Nilai perusahaan.

2. Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan ialah suatu pencapaian perusahaan dalam menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan. Perusahaan yang memiliki perhatian yang baik pada lingkungan umumnya mempunyai reputasi yang positif oleh investor serta masyarakat.

Berdasarkan teori legitimasi, Perusahaan wajib melaksanakan kegiatannya selaras dengan standar dan norma yang berlaku dan dihormati oleh masyarakat. Bagusnya kinerja lingkungan memberikan citra positif suatu perusahaan di masyarakat. Citra positif ini dapat menguntungkan perusahaan dan akhirnya meningkatkan nilainya. Bagusnya kinerja lingkungan juga mendorong investor dalam melakukan investasi, menyediakan perusahaan dengan lebih banyak sumber daya untuk manajemen, hal tersebut tentu dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Sesuai dengan para peneliti sebelumnya yaitu Wardani & Sa'adah (2020), Gunawan & Berliyanda (2024), Gustinya (2022), dan Hardianti & Mulyani (2023) yang penelitian tersebut menghasilkan yaitu kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H₂: Kinerja Lingkungan Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan.

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan memiliki peran krusial dalam meningkatkan kepercayaan di kalangan investor. Perusahaan besar dengan aset signifikan cenderung menarik investor yang ingin menanamkan modal di dalamnya, karena ukuran mereka sering dilihat sebagai tanda stabilitas dan potensi pertumbuhan yang solid.

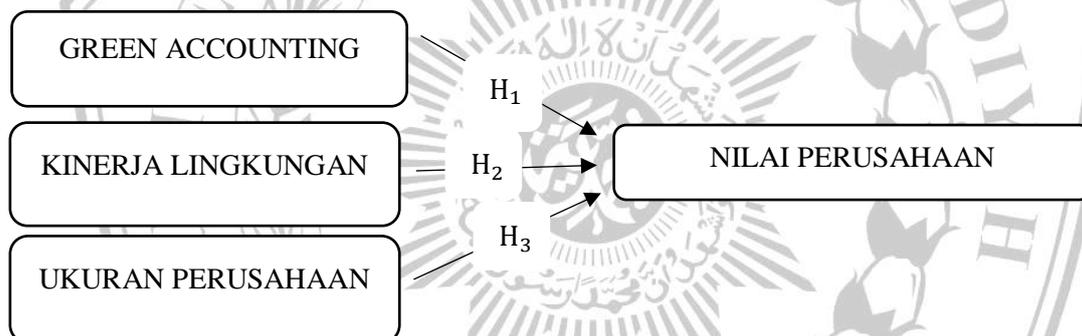
Menurut teori stakeholder, perusahaan diharapkan bertanggung jawab dalam menjaga hubungan dengan para stakeholder. Karena itu, perusahaan besar yang memperhatikan kebutuhan stakeholder serta tanggung jawab lingkungan cenderung lebih mampu mempertahankan reputasi dan nilai mereka. Di samping itu, perusahaan yang besar memiliki sumber daya lebih banyak untuk berinvestasi dalam inisiatif yang mempromosikan keberlanjutan lingkungan, seperti pengembangan teknologi hijau dan sistem pengelolaan limbah yang efisien. Ukuran perusahaan juga sering dikaitkan dengan tingkat stabilitas dan kemampuannya dalam mengelola risiko eksternal, yang menjadikannya lebih menarik bagi investor. Dengan demikian, ukuran perusahaan dapat memengaruhi nilai perusahaan tersebut.

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yaitu Hakim & Aris (2023) dan Hardianti & Mulyani (2023) yang hasil penelitiannya menghasilkan yaitu ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₃: Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan.

D. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini mengembangkan Kerangka pemikiran yang disajikan pada gambar 2.1 Berdasarkan pada gambar 2.1 mengindikasikan bahwa *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran